

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN HIASAN KORSASE BERBANTUAN MEDIA *JOBSHEET* DI SLB B WIYATA DHARMA I SLEMAN**

Penulis 1 : Uli Karima

Penulis 2 : Afif Ghurub Bestari, M.Pd.

Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

ulikarima@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar pembuatan hiasan korsase dengan menggunakan media *jobsheet*, (2) Mengetahui penggunaan media *jobsheet* untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan McTaggart. Subyek penelitian ini adalah rombongan belajar Keterampilan Tata Busana SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman, yang terdiri dari 4 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara guru, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peningkatan pra siklus dengan siklus pertama yaitu 5,52%, siswa yang berkategori tuntas ada 3 orang (75%) dan siswa yang belum tuntas ada 1 orang (25%), pencapaian hasil belajar pada pra siklus dengan mean 71,58 meningkat pada siklus pertama menjadi 73,53. Peningkatan siklus pertama dengan siklus kedua yaitu 10,4%, seluruh siswa berkategori tuntas yaitu 4 orang (100%), pencapaian hasil belajar pada siklus pertama dengan mean 73,53 dan pada siklus kedua meningkat dengan mean 83,3. (2) Media *jobsheet* digunakan sebagai alat bantu belajar dalam pembuatan hiasan korsase, dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *jobsheet* pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pembuatan hiasan korsase.

Kata kunci : Hasil belajar, hiasan korsase, *jobsheet*, SLB.

### **IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF CORSAGE ORNAMENT MAKING ASSISTED BY *JOBSHEET* MEDIA AT 1<sup>ST</sup> EXTRAORDINARY SCHOOL OF WIYATA DHARMA SLEMAN**

#### **ABSTRACT**

*This study aimed to find out: (1) the improvement of learning outcomes of corsage ornament making using jobsheet media, and (2) the use of jobsheet media to improve learning outcomes. This was a classroom action research study using Kemmis and McTaggart's design. The research subject was a class of Fashion Design Skills of 1<sup>st</sup> Extraordinary School of Wiyata Dharma Sleman. The data were collected through observations, interviews with the teacher, and performance tests. The data analysis technique was the quantitative descriptive analysis technique. The results of the study were as follows. (1) The improvement from the pre-cycle to Cycle I was 5.52%; 3 students (75%) attained the mastery and 1 student (25%) did not attain the mastery. The learning outcome attainment in the pre-cycle was indicated by a mean of 71.58, improving to 73.53 in Cycle I. The improvement from Cycle I to Cycle II was 10.4%; 4 students (100%) attained the mastery. The learning outcome attainment in Cycle I with a mean of 73.53 improved to 83.3 in Cycle II. (2) Jobsheet media were used as learning aids in corsage ornament making with lecture and demonstration learning methods. It could be said that the use of jobsheet media in this study was capable of improving the learning outcomes of corsage ornament making.*

*Keywords : learning outcomes, corsage ornament jobsheet, extraordinary school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi pada diri manusia. Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali warga negara yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapat layanan pendidikan yang layak.

SLB B Wiyata Dharma I Sleman merupakan salah satu sekolah luar biasa dimana siswa-siswanya memiliki ketunaan yaitu tunarungu yang berarti bahwa seorang tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang diikuti dengan kesulitan dalam berbicara (Somad & Hernawati (1995: 27)).

Kurang berfungsinya indera pendengaran menyebabkan siswa tidak dapat menirukan ucapan kata-kata dengan tepat dan jelas, miskin kosa kata, kurang menguasai irama dan gaya bahasa, sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat-kalimat yang panjang, selain itu siswa tunarungu memiliki sifat egosentris yang berlebihan, sifat impulsive, sifat kaku, mudah marah dan mudah tersinggung, selalu khawatir dan ragu-ragu, malas-malasan, mudah lupa dan suka mengobrol saat pembelajaran berlangsung (Bunawan & Yuwati (2000) dalam Wasita (2013 : 25).

Sistem pembelajaran yang digunakan di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman mengacu pada Kurikulum 2013, Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman adalah Keterampilan Tata Busana, salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran tersebut adalah membuat hiasan busana berupa korsase. Keterampilan membuat hiasan korsase pada penelitian ini menggunakan teknik tsumami kanzashi, yaitu teknik membuat bunga dengan kain lipat atau kelopak lipat (Ibrahim Fatih (2017)), hiasan dibuat menggunakan bahan pita satin, kemudian diaplikasikan pada sarung bantal hias dengan menerapkan letak pola hiasan tengah dan pemasangan hiasan korsase menggunakan tusuk jelujur.

Belum adanya media pendamping seperti *jobsheet*, modul, dan lain-lain, pada saat pembelajaran menyebabkan siswa tidak mempunyai salinan dari materi yang telah disampaikan, yang menyebabkan siswa tidak dapat mempelajari ulang materi di rumah, selain itu siswa seringkali lupa dengan langkah-langkah pembuatan suatu produk dan antar siswa satu dengan yang lain seringkali memiliki persepsi atau pemahaman berbeda, sehingga berakibat pada hasil belajar, nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) yang ditentukan yaitu 71, dari jumlah 4 siswa terdapat 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka dari itu peningkatan hasil belajar perlu dilakukan, mengingat hasil belajar menunjukkan sejauh mana kompetensi yang dikuasai oleh siswa, apabila hasil belajar tuntas atau mencapai KKM maka siswa dianggap kompeten, dengan kompetensi yang dimiliki siswa dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu adanya tindakan pada proses pembelajaran.

Tindakan yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran atau alat bantu atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (Marsudi, 2017: 18). Pembelajaran *jobsheet* yang nantinya digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media *jobsheet* dipilih karena mengingat karakteristik siswa tunarungu, *jobsheet* berupa daftar cek tentang langkah – langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan suatu peralatan dan gambar atau foto di samping teks penjelasan (Kemp & Dayton (1985) dalam Arsyad (2011:37-38)).

Tindakan dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus yang tiap-tiap siklus kegiatannya berisi satu paket tindakan.

Selama proses penelitian, tindakan dapat diubah, diperbaiki atau dilengkapi sesuai dengan situasi yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung. Jumlah putaran atau siklus tidak ditentukan tetapi tindakan diakhiri sampai masalah dapat dipecahkan dan perilaku yang diinginkan telah tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar pembuatan hiasan korsase dengan menggunakan media *jobsheet*,
- (2) Mengetahui penggunaan media *jobsheet* untuk meningkatkan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*) yang terdiri dari tiga tahap pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) & pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di SLB B Wiyata Dharma I Sleman.

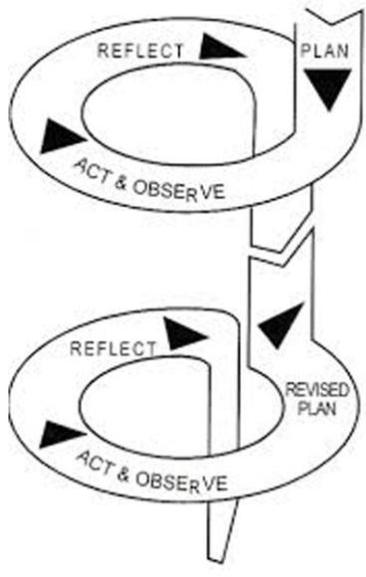
### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah rombongan belajar Keterampilan Tata Busana Di SLB Wiyata Dharma I Sleman.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur Kemmis dan McTaggart seperti yang dikemukakan (Kusumah, et al. (2012: 21)) yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Pengamatan
3. Refleksi



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart (Kusumah, et al. (2012: 21))

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa.

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Teknik pengambilan data, dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan, lembar

observasi, hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan, hasil pekerjaan siswa, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) untuk menilai kelayakan media pembelajaran. Reliabilitas didapat dari perhitungan menggunakan rumus antar-rater untuk membuktikan kelayakan instrumen.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan presentase untuk menganalisis data – data yang berhubungan dengan penilaian untuk mengetahui pencapaian hasil belajar pembuatan hiasan korsase. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai persentase siklus pertama dan siklus kedua.

### Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan anak tunarungu adalah menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, serta tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian tersebut diukur melalui penilaian yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Berdasarkan aspek-aspek yang dinilai, maka akan diperoleh jumlah skor total dari setiap siswa.

Siklus penelitian tindakan kelas ini akan berhenti atau dikatakan berhasil apabila telah tercapainya tujuan penelitian, yaitu dengan adanya peningkatan pada hasil belajar rombongan belajar Keterampilan Tata Busana, yang mana hasil belajar dari seluruh siswa (100%) pada rombongan belajar tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yaitu 71.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum

##### Tindakan (Pra Siklus)

Kompetensi siswa pada pra siklus, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 4 orang menunjukkan bahwa 3 siswa mencapai ketuntasan minimal dengan kategori baik dan 1 siswa mencapai ketuntasan minimal dengan kategori cukup dan rata-rata kelas 71,58.

Tabel 1. Nilai Pra Siklus

No.	Nama	Nilai
1	Siswa 1	64,95
2	Siswa 2	72,37
3	Siswa 3	73,5
4	Siswa 4	75,5
Jumlah		286,32
Rata-rata		71,58

#### 2. Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Kompetensi siswa pada pra siklus belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 71, oleh karena itu, pada siklus pertama diberikan tindakan menggunakan media *jobsheet* pembuatan hiasan korsase.

Pencapaian hasil belajar setelah diberikan tindakan pada siklus pertama, dari 4 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 75,53 dari 71,58 pada pra siklus terdapat peningkatan 5,52% ,tetapi hasil yang dicapai belum optimal karena masih ada 1 siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Jadi presentase hasil belajar siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan pra siklus hasilnya adalah sama, ada peningkatan nilai tetapi belum memenuhi target.

Tabel 2. Nilai Pra Siklus dan Siklus I

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Siswa 1	64,95	70,82	9,04%
2	Siswa 2	72,37	74,9	3,50%
3	Siswa 3	73,5	75,55	2,79%
4	Siswa 4	75,5	80,85	7,09%
Jumlah		286,32	302,12	5,52%
Rata-Rata		71,58	75,53	5,52%

Pada tahap pemberian tindakan disertai pengamatan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan menunjukkan, ada beberapa aspek yang belum muncul

yaitu: siswa belum bersikap aktif, siswa masih mengeluh, siswa menyelesaikan pekerjaan tidak tepat waktu, dengan demikian masih perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menekankan dalam hal pemberian motivasi pada siswa yang dilakukan oleh guru.

### 3. Hasil Siswa Belajar Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan sesuai hasil refleksi pada siklus pertama, dengan menekankan dalam hal pemberian motivasi pada siswa yang dilakukan oleh guru dengan cara pendekatan individual. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus kedua dari 4 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 83,3 dari 75,53 pada siklus kedua terdapat peningkatan 10,4%. Presentase pencapaian hasil belajar pada kedua menunjukkan 100% dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran, semua aspek yang diamati sudah muncul, karena seluruh permasalahan pada siklus dapat teratasi.

Tabel 3. Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	Siswa 1	64,95	70,82	78,12	10,35%
2	Siswa 2	72,37	74,9	85,45	14,1%
3	Siswa 3	73,5	75,55	85,8	13,6%
4	Siswa 4	75,5	80,85	83,9	3,8%
Jumlah		286,32	302,12	333,27	41,7%
Rata-Rata		71,58	75,53	83,3	10,4%

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

#### 1. Peningkatan hasil belajar siswa

Pra siklus : Pencapaian hasil belajar pembuatan hiasan korsasae pada pra siklus dengan mean 71,58.

Siklus pertama : Pencapaian hasil belajar pembuatan hiasan korsasae pada siklus pertama dengan mean 73,53.

Siklus kedua : Pencapaian hasil belajar pembuatan hiasan korsasae pada siklus kedua dengan mean 83,3.

Peningkatan pra siklus dengan siklus pertama yaitu 5,52%, peningkatan siklus pertama dengan siklus kedua yaitu 10,4%.

Pada pra siklus siswa yang berkategori belum tuntas ada 1 orang (25%) dan siswa yang tuntas ada 3 orang (75%).

Pada siklus pertama, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas berjumlah 3 orang (75%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 orang (25%).

Sedangkan pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa yang berkategori tuntas ada 4 orang (100%).

Pencapaian kompetensi siswa yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 71 sebanyak 100%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada

siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Media *jobsheet* digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran Keterampilan Tata Busana. Siswa dibagikan *jobsheet* oleh guru, dan diberikan motivasi dan gambaran yang akan dilakukan selama pembelajaran membuat hiasan korsase. Guru mengajak siswa untuk melihat, memperkenalkan, dan mempraktikkan membuat hiasan korsase menggunakan media dan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *jobsheet* pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pembuatan hiasan korsase.

### Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan aplikasi yoyo di SLB B Wiyata Dharma I Sleman sudah optimal, diharapkan untuk selanjutnya proses pembelajaran lebih memanfaatkan media *jobsheet* dalam pembelajaran.
2. Setelah penelitian tindakan kelas ini, diharapkan hendaknya guru dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih inovatif, yaitu dengan menggunakan media

*jobsheet* agar siswa tidak mudah bosan khususnya dalam pembuatan hiasan korsase

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatih. I. (2017). *Kanzashi*. Diakses tanggal 07 Oktober 2018 dari [https : // www.momentumpedia.com / 2014 / 07/Kanzashi.html](https://www.momentumpedia.com/2014/07/Kanzashi.html).
- Kusumah, W. et al. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Indeks.
- Marsudi. 2017. *Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasita, A. (2013). *Seluk – Beluk Tunarungu & Tunawicara serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta : Java-litera.
- Somad, P. & Hernawati, T. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.